**BAB II**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SDN  BOJONGKONENG III MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR**

**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**2.1 Kedudukan Penerapan Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN  Bojongkoneng III Melalui Penggunaan Media Gambar**

**2.1.1 Standar Kompetensi**

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. (Depdiknas,2006:260)

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

1. peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
2. guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
3. guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
4. orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan daan kesastraan di sekolah;
5. sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;
6. daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional (Permen No.22 Tahun 2006 Standar Isi).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Standar Kompetensi merupakan suatu pembelajaran yang hasilnya dapat diukur, tercapainya tujuan, maka di dalam memberi materi kepada siswa, menuntut guru untuk lebih kreatif, berkualitas dan berdedikasi tinggi terhadap tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Begitu pula pembelajaran membaca permulaan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan bagian penting dan materi pokok yang harus diajarkan kepada siswa kelas V Semester 2, sebab pembelajaran menulis puisi sangat berkaitan pada tujuan pengajaran bahasa Indonesia yaitu terampil menulis. Dengan maksud dijadikan bahan penelitian, penulis mengambil salah satu standar kompetensi yang sesuai dengan masalah penelitian, yaitu yaitu “mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasa, laporan, dan puisi bebas”. (Tim Depdiknas, 2006:268).

**2.1.2 Kompetensi Dasar**

E. Mulyasa (2010:139) mengatakan, bahwa kompetensi dasar adalah se-jumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran ter-tentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan kompetensi dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum Berbasis Kompetensi juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan. Dalam hal ini yang “menjadi kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat”. (Tim Depdiknas, 2006:268).

**2.1.3 Materi Pokok**

Materi pokok adalah bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Menurut Susilo (2007:140) (dalam digilib.unpas.ac.id/ yang diakses pada 28/05/2012), materi pokok adalah berupa bahan ajar esensial (konsep) yang harus dipelajari siswa dan dikembangkan guru dalam materi pembelajaran. Pengurutan materi pokok dapat menggunakan pendekatan prosedural, hierarkis, konkret ke abstrak dan pendekatan tematik.

Berdasarkan uraian di atas, maka materi pokok dalam penelitian ini antara lain:

1. pengertian puisi
2. ciri-ciri puisi
3. membuat puisi berdasarkan media gambar yang dipilih

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator dan materi pokok dalam kegiatan pembelajaran, merupakan pedoman bagi seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu, bahan pelajarannya dipilih dan disusun berdasarkan pada indikator dan materi

**2.1.4 Alokasi Waktu**

Mulyasa (2010:86) menyatakan, bahwa waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegia-tan pengembangan diri.

Dengan demikian, alokasi waktu pembelajaran yang digunakan dalam aspek meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan penggunaan media gambar adalah 2x35 menit.

**2.2 Menulis**

**2.2.1 Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu manifetasi kemampuan dan keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang apa yang dimaksud dengan menulis, batasan atau pengertian dari setiap ahli kadang berbeda, begitupun dalam pemberian istilah ada yang menyebutnya mengarang. Menurut Tarigan (dalam Tarigan, 1997:21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, menulis pada hakikatnya adalah salah satu cara manusia dalam berkomunikasi selain mendengar, membaca, dan berbicara. Pesan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang atau simbol-simbol yang dapat dipahami orang yang membacanya sehingga pesan tersebut dapat tersampaikan. Pesan yang disampaikan bisa berupa informasi, gagasan, pemikiran, dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, menulis pada hakikatnya adalah salah satu cara manusia dalam berkomunikasi selain mendengar, membaca, dan berbicara. Pesan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang atau simbol-simbol yang dapat dipahami orang yang membacanya sehingga pesan tersebut dapat tersampaikan. Pesan yang disampaikan bisa berupa informasi, gagasan, pemikiran, dan sebagainya.

Yunus (2009: 20) Proses menulis terdiri dari tiga tahap, antara lain: tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Tahap prapenulisan terdiri dari memilih topik, tujuan, dan sasaran karangan, mengumpulkan bahan, serta menyusun kerangka karangan. Hal ini dilakukan sebagai tahap persiapan utuk menulis. Kemudian dilanjutkan dengan penjabaran dan pengembangan dari tiap-tiap kerangka yang telah disusun dengan memperhatian kelogisan dan keruntutan kalimat. Kegiatan ini disebut tahap penulisan. Hasil pengembangan pada tahap penulisan direvisi dan diperbaiki agar menjadi suatu karangan yang baik di tahap pascapenulisan.Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman dalam bentuk bahasa tulis untuk menyampaikan pesan kepada pembacanya.

**2.2.2 Tujuan Menulis**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tertulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Dalam melatih berbahasa walaupun dalam praktiknya keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, namun guru dapat memfokuskan salah satu diantara empat keterampilan tersebut. Menulis merupakan salah satu bertujuan untuk memahami makna dan isi bacaan, Angelo dalam Tarigan (1997:22) menuliskan tujuan menulis sebagai berikut :

1. Maksud dan tujuan sang peneliti (perubahan yang diharapkan terjadi pembicara)
2. Pembaca atau pemirsa
3. Waktu atau kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan berlangsung suatu kejadian tertentu, waktu, tempat, dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, pertanyaan yang menjawab, dan sebagainya)

Yang dimaksud dengan maksud atau tujuan penulis *(the writer’s intention)* adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, dapatlah dikatakan bahwa:

1. tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse)*
2. tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif *(persuasif discourse)*
3. tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer wacana kesastraan *(library discourse)*
4. tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif *(ekspresive discourse)*

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan seseorang menulis yaitu untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, dan sebagai ungkapan perasaan melalui sebauah tulisan.

Selanjutnya, Hugo Hartig dalam Tarigan (1994:24) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut:

1) *assigment* *purpose* (tujuan penugasan), yaitu menulis yang dilakukan untuk tujuan menyelesaikan tugas buka atas kemauan sendiri;

2) *altrustic purpose* (tujuan altruistik), bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu;

3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan;

4) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca;

5) *self-ekpresive* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca;

6) *creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai kesenian;

7) *problem-solving* *purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu keinginan penlis untuk memecahkan masalah dengan menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan sebdiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

**2.2.3 Fungsi menulis**

Pada prinsipnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menulis sangat penting bai pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Muchlisoh (1992:223) bahwa “Fungsi utama menulis adalah alat komunikasi yang tidak langsung tidak langsung. Peneliti dan dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan”. Oleh karena itu, pada prinsipnya hasil menulis tulisan yang paling utama adalah menyampaikan pesan peneliti pada pembaca. Sehingga pembaca memahami maksud peneliti yang dituangkan dalam tulisannya.

**2.3 Pengertian Puisi**

Puisi (Kosasih : 2008) adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu.adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi tersebut disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian puisi adalah suatu hasil karya sastra yang diciptakan untuk mengekspresikan pikiran, pengalaman dan perasaan dengan gaya bahasa yang indah dan syarat-syarat tertentu sehingga dapat memberikan nilai seni dan membangkitkan imajinasi para pembacanya.

**2.3.1 Unsur-Unsur Puisi**

Waluyo dalam Kosasih (2008:97) menjelaskan puisi terdiri atas unsur fisik puisi (diksi, imaji, kata nyata, majas, rima dan ritme, tipografi, dan enjambemen) dan unsur psikis puisi (tema, rasa, nada, dan amanat).

1. **Unsur Fisik**
2. Diksi (pemilihan kata)

Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata ityu dengan kata-kata lain dan baris dan baitnya.

1. Kata konotasi

Kata konotasi adalah kata yang bermakna tidak sebenarnya kata itu telah mengalami penambahan-penambahan baik itu berdasarkan pengalaman, kesan, imajinasi dan sebagainya. Berikut contoh pemilihan kata yang terdapat pada penggalan puisi *“Hujan Bulan Juni ”* karya Sapardi Djoko Damono.

Hujan Dibulan Juni

Tak ada yang lebih tabah

Dari hujan bulan juni

Dirahasiakannya rintik rindunya

Kepala pohon berbunga itu

Tak ada yang lebih bijak

Dari hujan bulan juni

Dihapus jejak-jejak kakinya

Yang ragu-ragu di jalan itu

Tak ada yang lebih arif

Dari hujan bulan juni

Dibiarkannya yang tak terucap

Diserap akar pohom bunga itu

Kata-kata yang bermakna konotasi dalam puisi tersebut adalah sebagai berikut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kata** | **Dasar** | **Tambahan** |
| 1. Hujan 2. Rintik 3. Pohon berbunga 4. Jejak kaki 5. Jalan 6. Diserap 7. Akar | Air yang turun dari langit  Titik percik air  Pohon yang memiliki bunga  Tapak  Tempat untuk melintas  Masuk kedalam lubang kecil  Bagian terbawah dari pohon | Perbuatan baik  Sesuatu yang kecil namun banyak  Kehidupan yang baik yang menjanjikan  Pengalaman hidup  Alur kehidupan  Dimanfaatkan  Awal kehidupan |

Kata-kata dalam puisi banyak menggunakan makna konotatif. Kata-kata itu merupakan kiasan atau merupakan suatu perbandingan.

1. Imaji

Pengimajinasian menurut Kosasih (2008:100) adalah kata-kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan imajinasi tersebut pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair seolah-olah.

1. mendengar suar (imajinasi auditif)
2. melihat benda-benda (imajinasi visual)
3. meraba atau menyentuh benda-benda (imajinasi taktif)

sedangkan pengimajinasian menurut Rosdiana (2008:7.24) adalah susunan kata yang dapat memperjelas atau konkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Mengingat puisi bukanlah hanya untuk sekedar dibaca maka penyair menggunakan pengimajinasian melalui citraan yang disajiakan dalam beberapa bentuk pengimajinasian:

1. penglihatan *(visual imagery)*
2. pendengaran *(audiotory imagery)*
3. penciuman *(smell imagery)*
4. perasaan *(tactile imagery)*
5. Kata Nyata

Menurut Kosasih (2008:103), kata nyata adalah kata-kata yang menyarankan pada arti yang menyeluruh. Dengan kata yang diperkonkretkan, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Dengan demikian, kata nyata merupakan unsur puisi yang digunakan untuk membangkitkan imaji pembaca. Perhatikan, cuplikan puisi yang berjudul “Gadis Peminta-Minta” dibawah ini

Gadis Peminta-Minta

Setiap kita bertemu, gadis berkaleng kecil

Senyummu terlalu kekal untuk duka

Tengadah padaku, pada bulan merah jambu

Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa

Ingat aku, gadis kecil berkaleng kecil

Pulang kebawah jembatan yang melulur sosok

Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan

Gembira dan kemayang riang

Duniamu yang lebih tinggi dari menara katerdal

Melintas-lintas diatas air kotor, tapi yang begitu kau hafal

Jiwa begitu murni, terlalu murni

Untuk bisa membagi dukaku

Untuk melukiskan gadis itu benar-benar seorang pengemis gembel, penyair menggunakan kata-kata gadis kecil berkkaleng kecil. Lukisan itu lebih dikonkretkan daripada dengan begitu saja menggunakan gadis peminta-minta atau gadis miskin.

1. Majas

Majas (*firagurative language*) menurut Kosasih (2008:104) adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu membandingkan dengan benda atau kata lain. Majas mengaiskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal lain. Maksudnya mengaiskan atau memeprsamakan yang dibandingkan itu lebih jelas. Menyatakan bahasa figuratif lebih efektif untuk menyatakan maksud dari penyair, karena:

1. bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif;
2. bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi, sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca;
3. bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair;
4. bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

Waluyo (dalam Maslikatin, 2007:81) menjelaskan bahwa yang termasuk bahasa kias adalah metafora, perbandingan, personifikasi, hiperbola, dan sinekdok.

1. Metafora

Metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan (dalam Maslikatin, 2007:81). Jadi, ungkapan itu langsung berupa kiasan. Contohnya: buaya darat, bunga desa, lintah darat, dan sebagainya.

1. Perbandingan

Perbandingan adalah kiasan yang tidak langsung, biasanya benda yang dikiaskan disebutkan bersama pengiasannya dan menggunakan kata pembanding: seperti, bak, bagai, laksana, dan sebagainya (dalam Maslikatin, 2007:82).

1. Personifikasi

Personifikasi adalah keadaan atau peristiwa alam yang dikiaskan sebagai keadaan atau peristiwa yang dialami manusia. Contohnya: alu berat melompat-lompat, kerling danau di pagi hari, dan sebagainya.

1. Rima Atau Ritme

Rima atau ritme menurut Rosdiana (2008:7.25) adalah cara khas yang dipakai penyair untuk menumbulkan efek estetis pada karya puisi tang dihasilkannya. Cara ini dilakukan untuk memanfaatkan kekayaan bahasa yang dimiliki oleh bahasa yang digunakan penyair untuk mengulangi bunyi, penggulangan kata, dan kalimat. Penggulangan kata meluputi repetisi dan diksi,serta dalam bentuk penggulangan kalimat meliputi gaya implisit dan kias, lambang, dan persamaan bunyi atau rima.

1. Tipografi

Tipografi menurut Kosasih (2008:105) tipografi merupakan pembeda yang penting antara ouisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf melainkan membentuk bait. Menurut Rosdiana (2008:7.21) tipografi adalah ukiran bentuk puisi yang biasanya berupa susunan baris ke bawah. Ada juga penulis yang menyebut istilah tipografi dengan sambutan satu wajah puisi. Baik tipografi maupun tata wajah memiliki pengertian yang sama, yaitu salah satu unsur puisi yang menjadikan puisi lebih indah karena antara wajahnya dibuat seperti lukisan tertentu.

1. **Unsur Batin**

Ada empat unsur batin puisi, yakni : tema (sense), perasaan penyair (feeling), nada atau sikap penyair pada pembaca (tone), dan amanat (itention)

* 1. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisisnya. Tema berfungsi sebagainlandasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi. Menurut Kosasih (2008: 105) Secara umum tema-tema dalam puisi dikelompokan sebagai berikut.

1. Tema ketuhanan
2. Tema kemanusiaan
3. Tema patriotisme
4. Tema kedaulatan rakyat
5. Tema keadilan sosial
6. Tema keadilan sosial
   1. Perasaan

Rasa (*feeling)* adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya (Maslikatin, 2007:94). Perbedaan sikap penyair terhadap suatu objek akan memberikan rasa yang berbeda terhadap puisi yang dibuat walaupun dengan tema yang sama. Berikut contoh rasa simpati yang ada pada penggalan puisi “Gadis Peminta-minta” karya Toto Sudarto.

GADIS PEMINTA-MINTA

Setiap kali kita bertemu gadis kecil berkaleng kecil

Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka

Tengadah padaku, pada bulan merah jambu

Tapi kotaku jadi hilang tanpa jiwa

(Tarigan, 1984:15)

* 1. Nada Dan Suasana

Nada ( *tone)* adalah sikap penyair terhadap pembaca atau penikmat karyanya (Maslikatin, 2007:97). Nada harus sesuai dengan tema dan rasa. Dalam menciptakan karyanya, para penyair sering menunjukkan sikap tertentu pada pembaca, misalnya bersikap menasehati, menggurui, menyindir, atau sekedar berbagi pengalaman. Berikut contoh puisi “Hendak tinggi?” karya Usman yang bernada sinis.

HENDAK TINGGI?

Mau tinggi,

Si muka bumi ????

Panjat kelapa

Sampai ke puncak !!!

Alangkah tinggi

Di muka bumi !!!

(Tarigan, 1984:18)

* 1. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair lewat puisinya. Amanat berhubungan dengan makna karya sastra yang bersifat kias, lebih dalam, dan luas. Amanat yang terkandung di dalam sebuah puisi bergantung pada pandangan hidup sang penyair. Untuk keperluan penelitian ini, unsur-unsur puisi yang dijadikan objek penelitian sebagai analisis kemampuan menulis puisi siswa meliputi diksi, tema, dan rima. Hal ini didasarkan pada tujuan pengajaran puisi di sekolah dasar hanya sebagai langkah awal untuk mengenalkan karya sastra.

**2.4 Pengertian Media**

Kata media berasal dari kata medium yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan tentang pengertian media.

Menurut EACT yang dikutip oleh Rohani (1997 : 2) (dalam <http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/pengertian-media-pembelajaran-menurut.html>) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”. Sedangkan pengertian media menurut Djamarah (1995 : 136) adalah “media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai Tujuan pembelajaran”. Selanjutnya ditegaskan oleh Purnamawati dan Eldarni (2001 : 4) yaitu :

“media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”.

**2.5 Media Gambar**

Media gambar adalah bentuk bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk gambar. Media gambar merupakan salah satu jenis media visual atau grafis. Menurut Oemar Hamalik (1986:43) berpendapat bahwa “ Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 329) “ Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya”. Menurut Arief Sadiman, Dkk (2003: 28-29): “Media grafis visual sebagimana halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual”.

Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biayanya.Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Gambar terdiri dari dua macam, antara lain ( Hamalik, 1994:43-44) :

1. Lambang Visual

Lambang visual adalah gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dijelaskan ke dalam suatu bentuk yang dapat divisualisasikan, macamnya:

* 1. sketsa, hasil lukisan yang bentuknya lengkap atau tidak lengkap. Misalnya, sketsa wajah, sketsa rumah, dan sebagainya;
  2. bagan, kombinasi garis atau tulisan dengan gambar yang dijelmakan secara logis dan tersusun untuk meragakan antara fakta dan ide. Misalnya: bagan balok (histogram), bagan lingkaran, bagan penduduk bentuk piramida;
  3. grafik, gambar yang memberi keterangan tentang angka dan hubungan-hubungan yang paling penting dari keterangan tadi. Misalnya: grafik sistem koordinat, grafik kurva, grafik batang;
  4. poster, gambar yang ditujukan sebagai pemberitahuan atau peringatan atau penggugah, misalnya poster lalu lintas, poster penghijauan, dan sebagainya;
  5. komik, gambar atau lukisan bersambung yang merupakan ceritera. Salah satu contohnya adalah cerita bergambar atau gambar bersambung;
  6. kartun, gambar/lukisan/sketsa yang digunakan untuk menghibur, mengkritik, atau menganjurkan. Salah satu contohnya adalah karikatur;
  7. diagram, suatu kombinasi antara garis dan gambar yang menunjukkan hubungan intern, bersifat abstrak. Misalnya, diagram batang, diagram lingkaran, dan sebagainya;
  8. peta, gambar yang melukiskan lambang keadaan yang sebenarnya. Misalnya atlas dunia, peta pulau, peta kota, dan sebagainya.

1. Lambang Kata

Lambang kata merupakan suatu rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf) yang membentuk kata dan memiliki arti. Lambang kata dapat dijumpai dalam buku dan bahan bacaan seperti buku, majalah, koran, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, media yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah gambar berupa lambang visual tidak bergerak (dua dimensi) yang menampilkan suatu tempat, kejadian atau kegiatan.

**2.5.1 Manfaat Media Gambar**

Manfaat media gambar dalam dunia pendidikan, di antaranya (Hamalik, 1994:63-64):

1. gambar bersifat konkret. Melalui gambar para siswa melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas. Suatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain penjelasan dengan kata-kata,
2. gambar mengatasi batas ruang dan waktu. Dengan gambar para siswa dapat melihat jelas benda-benda yang letaknya jauh dan peristiwa-peristiwa penting yang telah terjadi di masa lalu,
3. gambar dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia. Benda-benda yang terlalu kecil atau terlalu besar dapat ditampilkan melalui gambar,
4. dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah,
5. gambar-gambar mudah didapat dan murah. Gambar bernilai ekonomis dan menguntungkan karena mudah dan murah untuk dibuat sehingga tidak membebani pihak yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran,
6. mudah digunakan, baik untuk perseorangan maupun untuk kelompok siswa. Satu gambar dapat dilihat oleh seluruh kelas, bahkan seluruh sekolah.

Penggunaan media gambar secara efektif dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Dalam penggunaannya, harus disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam besarnya gambar, detail, warna, dan latar belakang.

**2.5.2 Kriteria Pemilihan Gambar**

Gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran biasanya memiliki ciri-ciri berwarna-warni dan kaya dengan variasi. Hal ini dibuat agar dapat menarik perhatian siswa, sehingga perhatian siswa lebih terpusat pada gambar yang ditampilkan oleh guru. Berikut akan dijelaskan kriteria-kriteria pemilihan gambar, antara lain (Hamalik, 1994:85):

1. sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Guru perlu menyesuaikan antara gambar yang digunakan dengan materi pembelajaran. Selain itu, gambar juga berfungsi untuk menampilkan peristiwa atau benda yang tak dapat dihadirkan langsung di kelas. Dengan demikian, guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa sehingga dengan adanya gambar, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.
2. menstimulir kreativitas pertanyaan, pendapat atau opini. Sesuai dengan tujuan penggunaan media pembelajaran, khususnya media gambar, hendaknya gambar yang dipilih guru dapat memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.
3. keaslian gambar. Gambar yang dipilih hendaknya sesuai dengan aslinya sehingga seakan-akan siswa melihat keadaan atau benda sesungguhnya.
4. kesederhanaan. Kesederhanaan gambar akan lebih memudahkan siswa dalam menerima informasi yang tersirat pada gambar dan mengandung nilai praktis.
5. bentuk item. Bentuk gambar yang dipilih masih sederhana. Tidak terlalu mendetail, karena akan mempersulit siswa untuk memahami gambar. Selain itu, kesederhanaan gambar lebih mencirikan karakteristik siswa kelas rendah.
6. perbuatan. Gambar menunjukkan akivitas yang memberikan tanggapan baik bagi siswa. Sehingga mempengaruhi sikap siswa untuk berbuat baik.
7. artistik. Meskipun sederhana, gambar hendaknya tetap memiliki nilai seni agar siswa senang mengikuti pembelajaran.

**Daftar Pustaka**

Depdiknas, (2006:260

Gordon (1988:109). Pengertian Kempetensi Dasar. <http://arisandi.com/pengertian-kompetensi-dalam-ktsp/>

Kosasih (2008). Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung

McAshan (1981: 45). Pengertian Kompetensi Dasar. Dalam <http://arisandi.com/pengertian-kompetensi-dalam-ktsp/>

Muchlisoh, (1992: 119). “Pengertian Dan Tujuan Membaca Permulaan” dalam <http://gudangartikels.blogspot.com/2011/08/pengertian-dan-tujuan-membaca-permulaan.html>

Nuryati, (2007). ”Pengertian Membaca Permulaan” dalam <http://gudangartikels.blogspot.com/2011/08/pengertian-dan-tujuan-membaca-permulaan.html>

Mulyasa (2010).” Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”.Bandung

Muslich. M. 2009. KTSP DasarPemahaman dan Pengembangan. Jakarta

Permen No.22 Tahun 2006 Standar Isi

Rohani (1997 : 2). “Pengertian Media Pembelajaran” (dalam <http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/pengertian-media-pembelajaran-menurut.html>

Rosdiana (2008). Bahasa Dan Sastra Indonesia di Sd.universitas terbuka. Bandung

Semiawan. C. 2008. Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

Solachan T.W,.dkk(2008).Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD. Jakarta Universitas Terbuka

Susilo (2007:140). “Pengertian Materi Pokok”. (dalam digilib.unpas.ac.id/

Tarigan. (1997). Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa.Bandung